

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERCULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDAR KHALIPAH KABUPATEN DELI SERDANG

Anjani, Muhamad Taufik Daniel Hasibuan
Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh
E-mail : anjaniseptember20@gmail.com; aniel.jibril@gmail.com

Abstract

Tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Compliance is a behavior that shows patients in taking medication correctly according to the dose, frequency, and time. Non-compliance is not only interpreted as not taking medication, but can vomit medication or consume medication with the wrong dose which causes Multi Drug Resistance (MDR). The purpose of this study was to determine the relationship between self-efficacy and family support with medication adherence in Pulmonary Tuberculosis patients in the Bandar Khalipah Health Center Work Area, Deli Serdang Regency. This type of research is correlational using a quantitative approach method with a cross-sectional design. Sampling was carried out using the Non-probability sampling technique, namely purposive sampling where the sample was determined by the Slovin formula so that the number of samples was 69 respondents. The instruments used were self-efficacy questionnaire sheets, family support and medication adherence which were analyzed using the Spearman Correlation Test ($\rho < 0.05$). The results of the analysis showed that there was a relationship between self-efficacy and medication adherence ($\rho = 0.005$) and there was a relationship between family support and medication adherence ($\rho = 0.000$). Self-efficacy and family support need to be done to improve medication adherence in Pulmonary Tuberculosis patients.

Keywords: Self Efficacy, Family Support, Medication, Pulmonary Tuberculosis

Abstrak

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang penyebabnya kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Kepatuhan adalah suatu perilaku yang menunjukkan pasien dalam menelan obat secara benar sesuai dosis, frekuensi, dan waktunya. Tidak patuh, tidak hanya diartikan sebagai tidak minum obat, namun bisa memuntahkan obat atau mengkonsumsi obat dengan dosis yang salah sehingga menimbulkan Multi Drug Resistance (MDR). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. Jenis penelitian ini adalah korelasional yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Non-probability sampling yaitu purposive sampling yang dimana sampel yang ditentukan dengan rumus Slovin sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 69 responden. Instrumen yang digunakan berupa lembar kuesioner efikasi diri, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat yang dianalisis dengan *Uji Korelasi Spearman* ($\rho < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat ($\rho = 0,005$) dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($\rho = 0,000$). Efikasi diri dan dukungan keluarga perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis Paru.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Keluarga, Pengobatan, Tuberkulosis Paru.

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang mengakibatkan kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Sampai saat ini, TB adalah penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal, peringkat di atas HIV/ AIDS [1]. Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Tuberkulosis ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi tantangan global [2]. Berdasarkan Global Report Tuberculosis tahun 2017, secara global kasus baru tuberkulosis sebesar 6,3 juta, setara dengan 61% dari insiden tuberkulosis (10,4 juta). Tuberkulosis tetap menjadi 10 penyebab kematian tertinggi di dunia dan kematian tuberkulosis secara global diperkirakan 1,3 juta pasien [1].

Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China. Menurut Global Tuberculosis Report tahun 2021, pada tahun 2020 angka insiden TBC di Indonesia sebesar 301 per 100.000 penduduk, sedangkan angka kematian TBC pada tahun 2019 dan 2020 masih sama yaitu sebesar 34 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2021 jumlah kasus tuberkulosis yang ditemukan sebanyak 397.377 kasus, meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2020 yaitu sebesar 351.936 kasus [3].

Pada tahun 2017 diperoleh angka Case Notification Rate/CNR (kasus baru) TB Paru BTA (+) di Sumatera Utara sebesar 104,3 per 100.000 penduduk [4]. Pada tahun 2019 ditemukan jumlah kasus tuberkulosis sebanyak 33.779 meningkat bila dibandingkan semua kasus tuberkulosis yang ditemukan pada tahun 2018 yaitu sebanyak 26.418. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki yaitu sebanyak 21.194 lebih tinggi daripada perempuan yaitu sebanyak 12.585. Pada masing-masing Kabupaten/Kota di seluruh Sumatera Utara kasus lebih banyak terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan [5].

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan menjalani pengobatan. Dalam pengobatan Tuberkulosis dibutuhkan waktu yang panjang antara 6-9 bulan untuk mencapai kesembuhan. Lamanya pengobatan tersebut membuat penderita merasa bosan dan lelah yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan dalam minum obat [6]. Tingkat kepatuhan pengobatan adalah suatu keadaan yang kompleks yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil suatu keputusan pengobatannya [7]. Tanpa pengobatan, angka kematian akibat TB Paru akan semakin tinggi. Studi tentang riwayat alami penyakit TB tanpa pengobatan dengan obat anti-TB (dilakukan sebelum pengobatan tersedia) menemukan bahwa sekitar 70% orang dengan TB paru BTA-positif meninggal dalam waktu 10 tahun setelah didiagnosis [1].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Shalsabila, Fitriah & Rahmah [8] menunjukkan bahwa ada hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan pada pasien Tuberkulosis Paru di RS Dirgahayu Samarinda ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ dan koefisien korelasi sebesar 0,518 yaitu Kekuatan hubungan antara efikasi diri dan kepatuhan pasien adalah kuat. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mulidan, Dedi & Khadafi [9] membuktikan dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kepatuhan pasien minum obat tuberkulosis paru. Hal ini juga dibuktikan dengan menggunakan Uji Chi-Square Test memperlihatkan bahwa nilai $p=0,010 < \alpha=0,05$. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti mengenai hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah

Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini sebanyak 69 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Non-probability sampling yaitu purposive sampling. Adapun riteria inklusi dalam penelitian ini adalah Pasien TB Paru yang kooperatif, pasien TB Paru dalam pengobatan kategori 1, pasien TB Paru yang sudah menjalani minimal 3 bulan pengobatan di Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang dan pasien TB Paru yang bersedia menjadi responden.

Instrumen yang terdiri dari empat data kuesioner yaitu kuesioner demografi terdiri dari nama (inisial), jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, agama, alamat, kuesioner efikasi diri yang diadopsi dari penelitian Haerianti, Yunding, Fadilah, & Indrawati [10] terdiri dari 20 pernyataan dengan nilai uji validitas (0,40-0,68) dan nilai reliabilitas (0,790), kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dari penelitian Haerianti, Yunding, Fadilah, & Indrawati [10] terdiri dari 25 pernyataan dengan nilai uji validitas (0,38-0,44) dengan validitas seluruh pertanyaan valid dan nilai reliabilitas (0,870), kuesioner kepatuhan minum obat yang diadopsi dari Maulidia [11] terdiri dari 8 pernyataan dengan nilai validitas (0,42-0,50) dengan validitas seluruh pertanyaan valid dan nilai reliabilitas (0,681).

Prosedur pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dengan cara menelusuri dan memilih literatur seperti dari buku, google scholar, skripsi serta data yang diperoleh dari Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Karakteristik	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	41	59,4

Perempuan	28	40,6
Usia		
<17 tahun	1	1,4
17-30 tahun	23	33,4
31-40 tahun	7	10,1
41-50 tahun	21	30,5
>50 tahun	17	24,6
Pekerjaan		
PNS	2	2,9
Wiraswasta	38	55,1
Guru/pegawai swasta	1	1,4
IRT	15	21,8
Mahasiswa/pelajar	2	2,9
Lainnya/tidak bekerja	11	15,9
Pendidikan		
SD	10	14,5
SMP	21	30,4
SMA/SMK	33	47,9
S1	4	5,8
S2	1	1,4
Agama		
Islam	65	94,2
Kristen	3	4,4
Katolik	1	1,4
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi karakteristik responden diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki sebanyak 41 (59,4%), berusia 17-30 tahun yaitu sebanyak 23 (33,4%), bekerja sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 38 (55,1%), berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 33 (47,9%), beragama islam yaitu sebanyak 65 (94,2%).

Efikasi Diri Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang distribusi frekuensi efikasi diri pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Efikasi Diri	f	%
Sangat Tinggi	21	30,4

Tinggi	46	66,7
Rendah	2	2,9
Sangat Rendah	0	0,0
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang rata-rata memiliki Efikasi diri tinggi yaitu sebanyak 46 (66,7%).

Dukungan Keluarga Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang distribusi frekuensi dukungan keluarga pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Dukungan Keluarga	f	%
Sangat Baik	62	89,9
Baik	7	10,1
Tidak Baik	0	0,0
Sangat Tidak Baik	0	0,0
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang rata-rata memiliki dukungan keluarga sangat baik yaitu sebanyak 62 (89,9%).

Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja

Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang distribusi Kepatuhan Minum Obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Kepatuhan Minum Obat	f	%
Patuh	66	95,7
Tidak Patuh	3	4,3
Total	69	100,0

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang rata-rata memiliki kepatuhan minum obat yaitu patuh sebanyak 66 (95,7%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis suatu penelitian untuk mendapatkan hasil apakah ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman.

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Efikasi Diri	Pasien Tb Paru				Total	P- value
	Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%		

Sangat Tinggi	21	100,0	0	0,0	21	100	0,005
Tinggi	45	97,8	1	2,2	46	100	
Rendah	0	0,0	2	100,0	2	100	
Sangat Rendah	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	66	95,7	3	4,3	69	100	

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pasien Tb paru yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 45 (97,8%) cenderung kepatuhan minum obatnya yaitu patuh sedangkan pasien Tb paru yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 2 (100,0%) cenderung memiliki kepatuhan yang tidak patuh.

Berdasarkan hasil pada tabel 5 nilai uji korelasi spearman menunjukkan P value = 0,005 yaitu berarti P value < 0,05 yang

menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang dengan memiliki korelasi sedang dengan kepatuhan minum obat dimana r = 0,332 yaitu hubungan sedang.

Tabel 6. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Dukungan Keluarga	Pasien Tb Paru				Total	P- value	
	Patuh		Tidak Patuh				
	f	%	f	%			
Sangat Baik	62	100	0	0,0	62	100	0,000
Baik	4	57,1	3	42,9	7	100	
Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Sangat Tidak Baik	0	0,0	0	0,0	0	0,0	
Total	62	95,7	3	4,3	69	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pasien Tb paru yang memiliki dukungan keluarga sangat tinggi sebanyak 65 (100,0%) cenderung kepatuhan minum obatnya yaitu patuh sedangkan pasien Tb paru yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 3 (42,9%) cenderung memiliki kepatuhan yang tidak patuh.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2.2 nilai uji korelasi spearman menunjukkan P value = 0,000 yaitu berarti P value < 0,05 yang menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang dengan memiliki korelasi kuat dengan kepatuhan minum obat dimana r = 0,635 yaitu hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Efikasi Diri Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Hasil analisis distribusi efikasi diri pasien tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah dari 69 responden menunjukkan 46 responden (66,7%) memiliki efikasi diri tinggi dan 2 responden (2,9%) memiliki efikasi diri yang rendah. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki efikasi diri yang tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerianti, Yunding, Fadilah & Indrawati [10] bahwa 25 responden (83,3%) pasien tb paru di wilayah kerja puskesmas Totoli Kabupaten Majene memiliki efikasi diri yang tinggi.

Efikasi diri adalah sesuatu yang diperlukan untuk menentukan kemampuan

seseorang dalam menjalani dan memecahkan suatu masalah agar mencapai suatu tujuan, terutama untuk menentukan pengendalian diri dalam suatu proses [12]. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi berarti orang tersebut memiliki keyakinan terhadap diri mereka akan sesuatu hal [13]. Efikasi diri (keyakinan atau kepercayaan, termasuk kesadaran) pasien TB untuk sembuh sangatlah baik sehingga mendorong pasien melakukan pengobatan secara teratur membuat pasien yakin, percaya dan mempunyai gambaran diri yang positif [14].

Dukungan Keluarga Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang memiliki dukungan keluarga sangat baik yaitu sebanyak 62 responden (89,9%) dan 7 responden (10,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien tb paru memiliki dukungan keluarga yang sangat baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerianti, [10] menunjukkan bahwa 26 responden (86,7%) pasien tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene memiliki dukungan keluarga yang baik sehingga pasien merasa termotivasi untuk sembuh dan patuh dalam minum obat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspiana [15] bahwa 27 responden (84,4%) pasien tb paru di RSUD Tugu Jaya mayoritas memiliki dukungan keluarga yang baik.

Dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan antar individu yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan [16]. Dukungan keluarga adalah komponen yang tidak bisa dipisahkan dari suatu individu. Salah satu peran keluarga adalah sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) [17]. Adanya dukungan keluarga dalam memantau kepatuhan minum obat pasien akan meningkatkan motivasi pasien untuk patuh

dalam minum obat dan hal ini akan menjadi indicator pencapaian keberhasilan untuk sembuh pasien [9]. Peran keluarga sangat dibutuhkan dalam proses pengobatan anggota keluarganya. Anggota keluarga harus saling memberi dukungan supaya pasien yang mengalami tb paru mampu termotivasi menyelesaikan pengobatannya hingga tuntas. Dukungan dapat diberikan oleh keluarga melalui dorongan untuk mengobarkan semangat hidupnya serta menyadarkan anggota keluarganya bahwa masih ada orang yang perhatian dan peduli. Keluarga berperan dalam hal memotivasi dan mendukung anggota keluarganya yang mengalami tb paru untuk menjalani pengobatan secara teratur. Dukungan yang baik mampu mempengaruhi perilaku minum obat sehingga proses pengobatan optimal hingga pasien dinyatakan sembuh oleh petugas kesehatan [18].

Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien Tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang memiliki 66 responden (95,7%) patuh dalam minum obat dan 3 responden (4,3%) tidak patuh dalam minum obat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien tb paru patuh dalam pengobatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruspiana [15] bahwa dari 32 pasien tb paru di RSUD Tugu Jaya didapatkan 28 responden (87,5%) patuh dalam pengobatan tb paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerianti, Yunding, Fadilah & Indrawati [10] bahwa 27 responden (90,0%) pasien tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene patuh dalam minum obat. Hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Yulianti [6] bahwa 16 responden (59,3%) pasien tb paru di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi memiliki kepatuhan tinggi dalam minum obat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan

penelitian Maulidan, Dedi & Khadafi [9] bahwa 35 responden (56,6%) pasien patuh minum obat selama pengobatan.

Kepatuhan pasien tb paru dalam menjalani pengobatan merupakan sikap atau reaksi seseorang terhadap suatu tanggungjawab dan harus dijalani sesuai dengan aturan [19]. Pasien yang patuh berobat adalah yang menyelesaikan pengobatannya secara teratur dan lengkap tanpa terputus selama minimal 6 bulan sampai 8 bulan [20]. Keberhasilan program dari pengobatan TBC ditentukan dari kepatuhan pasien untuk meminum obat yang lengkap sampai selesai, agar mencapai target pengobatan yang diperlukan dan tindakan yang mampu mendorong penderita untuk patuh menjalani pengobatan [21].

Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value = 0,005 yaitu berarti P value < 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. Dengan nilai korelasi sedang dimana $r = 0,332$ yaitu hubungan sedang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerianti, Yunding, Fadilah & Indrawati [10] menunjukkan hasil uji statistik dengan analisis fisher's exact test didapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) yang berarti kepatuhan minum obat kategori patuh lebih banyak terdapat pada efikasi diri baik (83,3%).

Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafiz [22] terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru (p value=0,042). Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi akan mempunyai keyakinan untuk sembuh. Pasien TB paru

dengan efikasi diri yang tinggi mempunyai kesadaran untuk rutin minum obat dan mampu mempertahankan kebiasaan tersebut setiap hari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh UCAS, Sri, & Heri [23] menunjukkan bahwa efikasi diri kategori baik sebanyak 69,4% dan sebagian besar juga (75%) responden taat dan mengikuti prosedur pengobatan Anti Tuberculosis (OAT). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,001 ($p < \alpha$), maka adanya hubungan yang bermakna antara efikasi diri pasien TB paru dengan ketaatan minum Obat Anti Tuberculosis (OAT) di Puskesmas Rawat Inap Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa nilai P value = 0,000 yaitu berarti P value < 0,05 yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberculosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. Dengan nilai korelasi kuat dimana $r = 0,635$ yaitu hubungan kuat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haerianti, Yunding, Fadilah & Indrawati [10] menunjukkan hasil uji statistik dengan analisis fisher's exact test didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti kepatuhan minum obat kategori patuh lebih banyak terdapat pada dukungan keluarga yang tinggi (100%).

Sejalan juga dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil uji statistic menggunakan Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,016$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat dan kekuatan hubungan yang sedang (indeks korelasi $r = 0,412$) [24]. Dukungan keluarga berperan besar dalam kepatuhan pasien

tuberkulosis paru selama menjalani pengobatan agar tidak mudah putus obat. Dukungan tersebut dapat juga sebagai pengingat supaya pasien semangat dan tidak lupa minum obat. Pengobatan pasien yang mengalami Tb paru tidak rutin dipengaruhi oleh peran anggota keluarga yang kurang memahami informasi (pengetahuan) mengenai penyakit Tb paru dan keluarga tidak sepenuhnya mendampingi pasien. Disamping itu, ketidakpatuhan terjadi dikarenakan pasien merasa bosan, kesal dalam pengobatan jangka panjang dan merasa sembuh karena tidak ada timbul gejala. Akibat kondisi ini penyakit tb paru dapat kambuh, menular kepada anggota keluarga yang lain bahkan resisten. Peran anggota keluarga yang memberikan dukungan kepada pasien tb paru berupa motivasi untuk sembuh dan patuh menjalani pengobatan sampai dinyatakan sembuh total [24].

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti akan memaparkan kesimpulan yang didasarkan hasil penelitian, secara umum peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang. Secara lebih khusus, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah dari 69 responden menunjukkan 46 responden (66,7%) memiliki efikasi diri tinggi dan 2 responden (2,9%) memiliki efikasi diri yang rendah.
2. Sebagian besar pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang memiliki dukungan keluarga sangat baik yaitu sebanyak 62 responden (89,9%) dan 7 responden (10,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik.
3. Sebagian besar pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar

Khalipah Kabupaten Deli Serdang memiliki 66 responden (95,7%) patuh dalam minum obat dan 3 responden (4,3%) tidak patuh dalam minum obat.

4. Penelitian ini menggunakan uji korelasi spearman dengan hasil didapat bahwa P value = 0,005 yaitu berarti P value < 0,05, ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang dengan nilai korelasi sedang dimana $r = 0,332$ yaitu hubungan sedang. Dan terdapat juga hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kabupaten Deli Serdang dengan P value = 0,000 yaitu berarti P value < 0,05 dan nilai korelasi kuat dimana $r = 0,635$ yaitu hubungan kuat.

SARAN

Beberapa hal yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagi puskesmas
Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi puskesmas pentingnya edukasi diawal tentang efek samping dan komplikasi dari obat yang diminum oleh pasien tuberkulosis paru serta efikasi diri dan dukungan keluarga pasien tuberkulosis paru agar anggota keluarga yang mengalami penyakit ini mendapat perhatian, semangat dan dukungan untuk patuh dalam minum obat dan menjalani pengobatannya sampai selesai dan sembuh.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam landasan teori tentang efikasi diri, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru dan memilih responden yang sudah lama menjalani pengobatan minimal 2 bulan dan menganalisis semua faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru.

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO). (2021). *Global Tuberculosis Report*. [Http://Apps.Who.Int/Bookorders](http://apps.who.int/bookorders).
2. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Sumut). (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Sumut). (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017*.
5. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Dinkes Sumut). (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019*. [Www.Dinkes.Sumutprov.Go.Id](http://www.dinkes.sumutprov.go.id)
6. Yulianti, Y. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Jurnal Ummi*, 12(3), 53–6.
7. Rozaqi, M., Andarmoyo, S., & Dwirahayu, Y. (2018). *Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru*. (November 2022). <https://doi.org/10.24269/Hsj.V2i1.81>.
8. Dewi, S. R., Shalsabila, L. Y., Fitriah, N., & Rahmah, W. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tb Paru Di Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda: Relationship Of Self-Efficiency With Drug Compliance With Pulmonary Tb Patients In Dirgahayu Hospital Samarinda. *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian*, 7(1), 21-28.
9. Maulidan, M., Dedi, D., & Khadafi, M. (2021). Dukungan Keluarga Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 575-584.
10. Haerianti, M., Yunding, J. Fadilah, N & Indrawati. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli Kabupaten Majene. *Journal Of Health, Education And Literacy (J-Healt)*, 4(2), 86-93.
11. Maulidia, D. F. 2014. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis di Wilayah Ciputat Tahun 2014*.
12. Sutarto, S., Fauzi, Y. S., Indriyani, R., Sumekar RW, D. W., & Wibowo, A. (2019). Efikasi Diri Pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT). *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 405. <https://doi.org/10.26630/Jk.V10i3.1479>
13. Fintiya, M. Y., & Wulandari, I. S. M. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 186-193.
14. Pribadi, T., Karyanto, K., & Yansuri, Y. (2019). Hubungan gambaran diri dalam berinteraksi sosial pada penderita TB paru di wilayah kerja UPT Puskesmas Negeri Agung Lampung Indonesia. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(2), 184-193.
15. Ruspiana, Nia. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Rsud Tugu Jaya Tahun 2022* (Doctoral Dissertation, Stik Bina Husada Palembang).
16. Cahyanti. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi Di Rs Pku Muhammadiyah*. Doctoral Dissertation, Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
17. Desnita, R., Efendi, Z., Sastra, L., Amelia, W., Alisa, F., Andika, M., & Despitari, L. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Sebagai Pengawas Menelan Obat Pada Pasien Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 1-7.
18. Sibua, S & Watung, G. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

- AKSARA Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 7(3): 1443-1450.
19. Fitri, L. D. (2018). Kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), 33-42.
20. Prayogo, AHE. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Propinsi Banteng Tahun 2013*. FKIK UIN Hidayatullah, Jakarta.
21. Gunawan, A., Simbolon, R., & Fauzia, D. (2017). *Pasien Terhadap Pengobatan Tuberkulosis Paru Di Lima Puskesmas Kota Pekanbaru*. 4(2), 1-20.
22. Hafiz, H. A. (2021). Hubungan self efficacy dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. *Jurnal Medika Utama*, 2(02 Januari), 429-438.
23. UCAS, I., Sri, S., & Heri, P. (2020). Hubungan efikasi diri dengan ketaatan minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik: Jurnal Kesehatan*, 14(2), 219-225.
24. Siallagan, A., Tumanggor, L. S., & Sihotang, M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(3), 1199-1208.